

# **ANALISIS KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA TANI PADI**

( Studi Kasus : Desa Melati II, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai )

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**JOHAN ANDIRAS TARIGAN**

**12.822.0032**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
2017**

# **ANALISIS KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA TANI PADI**

( Studi Kasus : Desa Melati II, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai)

**SKRIPSI**

**OLEH**

**JOHAN ANDIRAS TARIGAN**

**12 822 0032**

Skripsi penelitian ini salah satu syarat  
Untuk melaksanakan penelitian pada fakultas pertanian  
Universitas Medan Area

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
2017**

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku.



Medan, 15 November 2017



Johan Andiras Tarigan

NPM : 12.822.0032

**HALAMAN PERSETUJUAN**

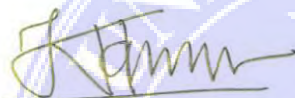
Judul Skripsi : ANALISIS KETAHANAN PANGAN RUMAH  
TANGGA TANI PADI  
Studi Kasus : Desa Melati II, Kecamatan Perbaungan,  
Kabupaten Serdang Bedagai

Nama : Johan Andiras Tarigan  
NPM : 12.822.0032  
Fakultas : Pertanian  
Program Studi : Agribisnis

Disetujui oleh

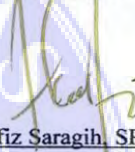
Komisi Pembimbing :

Pembimbing I



(Drs. Khairul Saleh, MMA)

Pembimbing II



(Faeza Hafiz Saragih, SP, M.Sc)

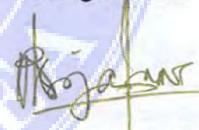
Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Pertanian



(Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si)

Ketua Program Studi



(Rahma Sari Siregar, Sp, M.Si)

Tanggal Lulus : 15 November 2017



## **ABSTRAK**

### ***ANALYSIS OF RICE HOUSEHOLD FOOD SECURITY Case Study: Melati II***

#### ***Village, Perbaungan District, SerdangBedagai District***

Food security is a form in which the community has sufficient food at the regional level as well as each household, and is able to access food adequately for all family members, so that they can live a healthy life and work proactively. This study aims to see how much rice farming households are food resistant and see what factors influence the level of household food security in rice farmers. Samples were taken by purposive method, which determines the sample taken is a rice farmer household unit with 30 samples. The method used is multiple linear regression. The variables studied were the price of cooking oil, the price of eggs, the price of tempeh, the price of chicken, the price of tofu, the price of sugar, the price of instant noodles, the income of rice farming, non-rice farming income, and the number of family members.

***Keywords: Rice Farmer Income, venture capital, Rice Farmer Household Expenditures.***

## ABSTRAK

JOHAN ANDIRAS TARIGAN, NPM 12.822.0032. “ Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani Padi, Studi Kasus : Desa Melati II, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai ” (Dibawah bimbingan Bapak Drs.Khairul Saleh, MMA dan Bapak Faoeza Hafiz Saragih, SP, M.Sc).

Ketahanan pangan merupakan suatu wujud dimana masyarakat mempunyai pangan yang cukup ditingkat wilayah dan juga masing-masing rumah tangga, serta mampu mengakses pangan dengan cukup untuk semua anggota keluarga, sehingga mereka dapat hidup sehat dan bekerja secara produktif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar rumah tangga tani padi tahan pangan dan melihat faktor apa yang mempengaruhi tingkat ketahanan pangan rumah tangga tani padi. Sampel diambil dengan metode *purposive*, yakni menentukan sampel yang diambil adalah unit rumah tangga petani padi dengan sebanyak 30 sampel. Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda. Variabel yang diteliti yaitu Harga minyak goreng, Harga telur, Harga tempe, Harga ayam, Harga tahu, Harga gula pasir, Harga mie instan, Pendapatan usaha tani padi, Pendapatan non usaha tani padi, dan Jumlah anggota keluarga.

**Kata Kunci : Pendapatan Petani Padi, Modal Usaha, Pengeluaran Rumah Tangga Tani Padi.**





## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi/hasil penelitian dengan berjudul **“ANALISIS KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA TANI PADI”** ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Terimakasih yang tulus dan rendah hati saya ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu memberikan tenaga, pikiran, dan keahlian baik secara langsung maupun tidak, dalam penulisan skripsi ini hingga selesai. Semoga Tuhan memberkati pihak – pihak yang telah mendukung penulis serta diberi kemudahan dalam hidupnya.

Pihak – pihak tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

1. Drs. Khairul Saleh, MMA, selaku pembimbing I, yang telah memberikan semua arahan dan masukan yang di berikan sehingga Skripsi ini dapat disusun dengan baik.
2. Faoeza Hafiz Saragih, SP, M.Sc, selaku pembimbing II, yang telah memberikan semua bimbingan dan arahan sehingga penyusunan Skripsi berjalan dengan baik.
3. Bapak Kepala Desa Supardi serta staf-staf kepala desa yang telah memberikan izin melakukan penelitian kepada para petani paadi sawah.

4. Drs.Ir Syahbudin, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
5. Seluruh Dosen Fakulta spertanian Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
6. Kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan baik secara moril, spiritual, maupun materil.
7. Seluruh teman-teman di Fakultas Pertanian yang tidak dapat saya sebut namanya satu persatu. Semoga doa dan dorongan dapat menjadi motivasi bagi penulis untuk berbuat lebih baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan proposal ini masih banyak memiliki kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan masukan, saran dan kritikkan yang dapat membangun untuk kesempurnaan proposal ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Medan, 15 November 2017

JOHAN ANDIRAS TARIGAN

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBARPERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. LatarBelakang.....	1
1.2. RumusanMasalah.....	7
1.3. Tujuanpenelitian .....	7
1.4. Kerangka Pemikiran .....	7
1.5. Kegunaan Penelitian.....	9
1.6. HipotesisPenelitian .....	9
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1 Konsep Pangan dan Ketahanan Pangan .....	10
2.2 Akses Pangan Rumah Tangga Petani Padi Sawah .....	12
2.3 Pangsa Pengeluaran Pangan .....	15
2.4 Penelitian Terdahulu .....	16
<b>BAB III. BAHAN DAN METODE PENELITIAN.....</b>	<b>20</b>
3.1.Lokasi dan Waktu Penelitian .....	20
3.2. Metode Pengumpulan Data.....	20
3.2.1. Metode Wawancara ( <i>interview</i> ).....	20
3.2.2. Metode Kuisoner .....	20

3.2.3. Metode Dokumentasi .....	21
3.3. Metode Pengambilan Sampel .....	21
3.4. Metode Analisi Data .....	22
3.4.1. Analisis Pangsa Pengeluaran Pangan .....	22
3.4.2. Analisis Yang Mempengaruhi Tingkat Ketahanan Pangan .....	22
3.4.3. Pengujian Serentak Seluruh Parameter Dugaan (Uji f) .....	23
3.4.4. Definisi dan Batasan Operasional .....	25
<b>BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	27
4.1.1. Pemerintah .....	28
4.1.2. Penduduk .....	28
4.2. Karakteristik Sampel .....	29
4.2.1. Usia .....	29
4.2.2. Pendidikan .....	30
4.2.3. Pekerjaan .....	31
4.2.4. Jumlah Anggota Keluarga .....	31
4.2.5. Kepemilikan Lahan .....	32
<b>BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
.....	5.1.
Hasil .....	34
5.1.1 Pangsa Pengeluaran Pangan .....	34

5.1.2. Hasil Analisis Linear Berganda Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani Padi .....	35
5.1.3. R.Squared .....	38
5.1.4. F.Hitung .....	39
5.1.5. T.Hitung .....	39
.....	5.1.
Pembahasan .....	40
5.2.1. Pangsa Pengeluaran Pangan .....	40
5.2.2. Harga Minyak Goreng ( $X_1$ ) .....	40
5.2.3. Harga Telur ( $X_2$ ) .....	41
5.2.4. Harga Tempe ( $X_3$ ) .....	41
5.2.5. Harga Ayam ( $X_4$ ) .....	42
5.2.6. Harga Tahu ( $X_5$ ) .....	42
5.2.7 Harga Gula Pasir ( $X_6$ ) .....	42
5.2.8. Harga Mie Instan ( $X_7$ ) .....	43
5.2.9. Pendapatan Usaha Tani Padi ( $X_8$ ) .....	43
5.2.10. Pendapatan Non Usaha Tani Padi ( $X_9$ ) .....	44
5.2.11. Jumlah Anggota Keluarga ( $X_{10}$ ) .....	44
<b>BAB VI. KESIMPULAN .....</b>	<b>46</b>
6.1. Kesimpulan .....	46
6.2. Saran .....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>48</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul	Halaman
1.	Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda .....	35



## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Keterangan	Halaman
1.	Persentasi Luas Lahan Pertanian Menurut Jenisnya .....	4
2.	Luas Lahan Saawah .....	4
3.	Luas Areal Lahan Sawah dan Lahan Kering .....	5
4.	Luas Lahan Sawah Yang diusahakan Untuk Tanaman Padi .....	6
5.	Skema Kerangka Pemikiran .....	8
6.	Persentase Usia Petani Padi Sawah .....	30
7.	Persentase Pendidikan Petani Padi Sawah .....	30
8.	Persentase Pekerjaan Petani Padi Sawah .....	31
9.	Persentase Anggota Keluarga Petani Padi Sawah .....	32
10.	Persentase Besarnya Luar Areal Lahan Sawah Yang dimiliki Oleh Petani Padi Sawah .....	33
11.	Persentasi pangsa pengeluaran pangan .....	34



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Keterangan
1.	Kuisisioner Penelitian
2.	Pengeluaran Bahan Makanan
3.	Data Karakteristik Sampel Petani Padi Sawah
4.	Kepemilikan Lahan
5.	Data Pendapatan Petani Padi Sawah
6.	Data Pengeluaran Bukan Makanan
7.	Pengolahan Data SPSS
8.	Denah Lokasi Penelitian
9.	Dokumentasi Penelitian
10.	Surat Penelitian



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan suatu tujuan akhir yang memiliki sifat yang paling abstrak yaitu mensejahterakan kehidupan penduduk yang berada di wilayah tersebut. Manusia merupakan makhluk hidup yang memiliki kebutuhan paling komplek dari pada makhluk hidup lainnya di muka bumi ini. Salah satu kebutuhan pokok manusia yaitu pangan. Manusia membutuhkan pangan untuk dapat melangsungkan kehidupan dan beraktivitas di muka bumi ini.

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan ketahanan pangan baik ditingkat nasional, regional maupun rumah tangga. Secara hierarki ketahanan pangan dapat terjadi pada tingkat global, regional, nasional, lokal atau daerah, rumah tangga dan individu (Simatupang, 1999). Tingkat ketahanan pangan yang lebih tinggi merupakan syarat yang diperlukan bagi tingkat ketahananpangan yang lebih rendah, tetapi bukan syarat yang mencukupi. Hal tersebut disebabkan karena tercapainya ketahanan pangan ditingkat wilayah tidak menjamin tercapainya ketahanan pangan di tingkat rumah tangga.

Pentingnya kebutuhan pangan ini menurut Timmer (1999, dalam Supadi, 2003) tidak ada suatu negara yang dapat mempertahankan proses pertumbuhan ekonomi yang pesat tanpa terlebih dahulu memecahkan masalah pangan. Pembangunan

ekonomi dan sektor lainnya tanpa memperhatikan pangan masyarakat yang berada di wilayahnya, tujuan dari pembangunan tersebut sulit untuk terealisasi dengan baik bahkan mengarah pada kehancuran, dan sia-sialah pembangunan yang dilakukan. Wilayah dengan pertumbuhan ekonomi tinggi dan baik, namun keadaan pangannya rawan, bahkan kelaparan dimana-mana belum bisa dikatakan sebagai wilayah yang tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, pembangunan dan pemenuhan kebutuhan dan ketersediaan pangan menjadi syarat mutlak bagi mewujudkan pembangunan dan ketahanan nasional.

Tantangan pembangunan di masa depan ialah jumlah penduduk yang terus meningkat. Kanzig, januari 2011 (Majalah National Geography Indonesia) mengatakan bahwa penduduk bumi saat ini sudah lebih dua kali lipat jumlah penduduk tahun 1960. Masa pertumbuhan pesat diperkirakan berakhir pada 2050, dengan jumlah penduduk lebih dari 9 milyar jiwa dengan perkiraan rentang antara 8 – 10,5 milyar jiwa. Sementara penduduk Indonesia pada tahun 2010 sudah mencapai lebih dari 237 juta jiwa, menurut perhitungan BPS.

Berdasarkan hasil Musrenbangnas pada tahun 2015 salah satu target pada bidang Pangan dan Pertanian adalah perkuatan ketahanan pangan dimana peningkatan produksi padi mencapai 73.4 juta ton, kedelai 0,9 juta ton, jagung 20 juta ton, gula 2,9 juta ton, daging sapi 476,8 ribu ton, dan unggas 1,1 juta ton serta skor Pola Pangan Harapan (PPH) mencapai 82,9. Salah satu arah kebijakan perkuatan

ketahanan pangan yaitu perbaikan kualitas konsumsi pangan dan gizi masyarakat dengan peningkatan produksi padi dan sumber pangan protein.

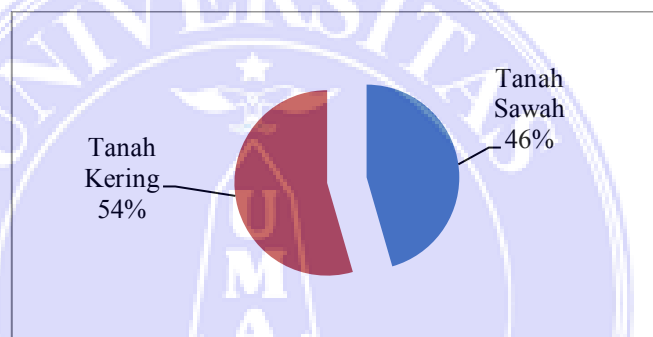
Sebagian besar atau lebih dari 50 persen produksi ketiga komoditas tanaman pangan utama Indonesia (padi, jagung, kedelai) berada di wilayah Jawa dan Bali, yaitu sebesar 55,5 persen untuk padi, sebesar 51,7 persen untuk jagung dan sebesar 58,9 persen untuk kedelai. Daerah kedua yang menjadi sasaran produksi pangan nasional yaitu di wilayah Sumatera, dimana daerah Sumatera menyumbang pangan nasional sebesar 22,7 persen untuk padi; sebesar 22,7 persen untuk jagung dan sebesar 17,6 persen untuk kedelai.

Berdasarkan data Bappenas tahun 2014 dipulau Sumatera provinsi penghasil padi terbesar adalah Sumatera Utara yang diikuti oleh Sumatera Selatan dan Lampung. Sumatera Utara dalam Musrenbangnas ditargetkan peningkatan sasaran produksi padi pada tahun 2015 sebesar 3.837.486 ton dari 3.727.249 ton pada tahun 2013 untuk jagung, Sumatera Utara yang menempati urutan kedua setelah Lampung di Pulau Sumatera pada tahun 2015 ditargetkan produksi sebesar 1.277.341 ton dan untuk kedelai sebesar 3.656 ton.

Irawan (2005) dalam penelitiannya menyatakan bahwa, kebijakan peningkatan ketahanan pangan melalui peningkatan produksi beras atau padi yang dihasilkan dari lahan sawah sendiri penting dilakukan. Dengan pertimbangan yang melatar belakangi kebijakan tersebut adalah bahwa beras merupakan bahan pangan pokok penduduk yang memiliki sumbangan paling besar konsumsi kalori dan protein yaitu sekitar 55 % dan 45 %.

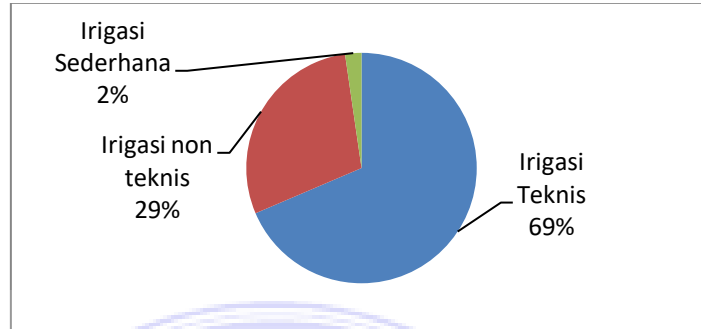
Berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2015 Kecamatan Perbaungan mempunyai potensi yang sangat besar dibidang pertanian dengan luas lahan 12.158 Ha menjadi andalan bagi Kabupaten Serdang Bedagai lumbung beras dimana Tanah Sawah 5.535 Ha dan Tanah Kering 6.623 Ha yang menjadi andalan Kabupaten Serdang Bedagai sebagai lumbung beras.

Gambar 1. Persentasi Luas Lahan Pertanian Menurut Jenisnya



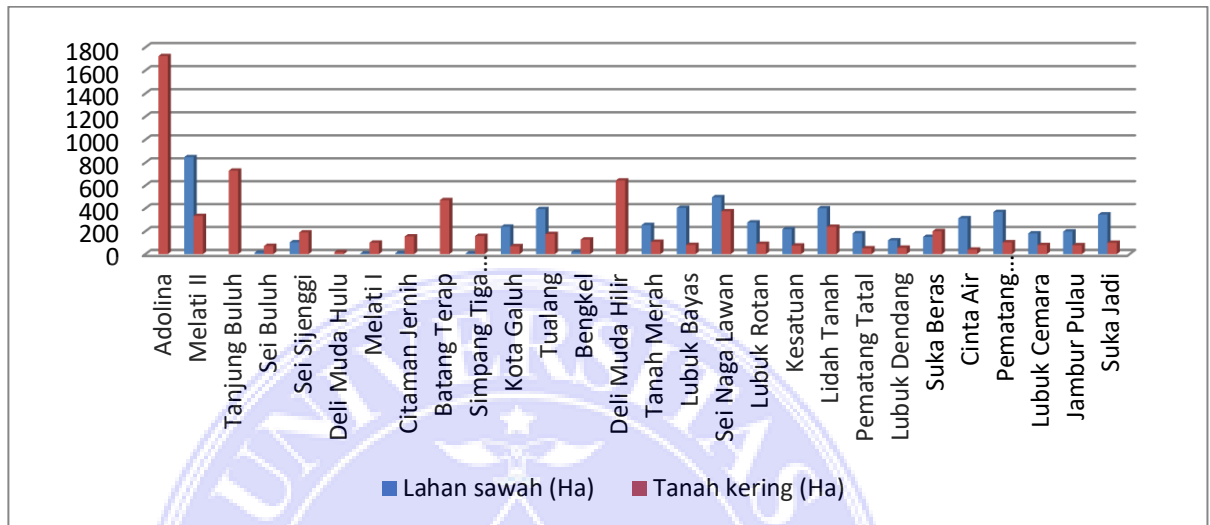
Pada tahun 2015 Kecamatan Perbaungan mempunyai potensi yang sangat besar dibidang pertanian dengan luas lahan 12.158 Ha menjadi andalan bagi Kabupaten Serdang Bedagai sebagai lumbung beras. Selanjutnya luas lahan berdasarkan jenis irigasi dimana sawah irigasi teknis 3.796 Ha, irigasi non teknis 1.612 Ha dan irigasi sederhana 127 Ha.

Gambar 2. Luas Lahan Sawah



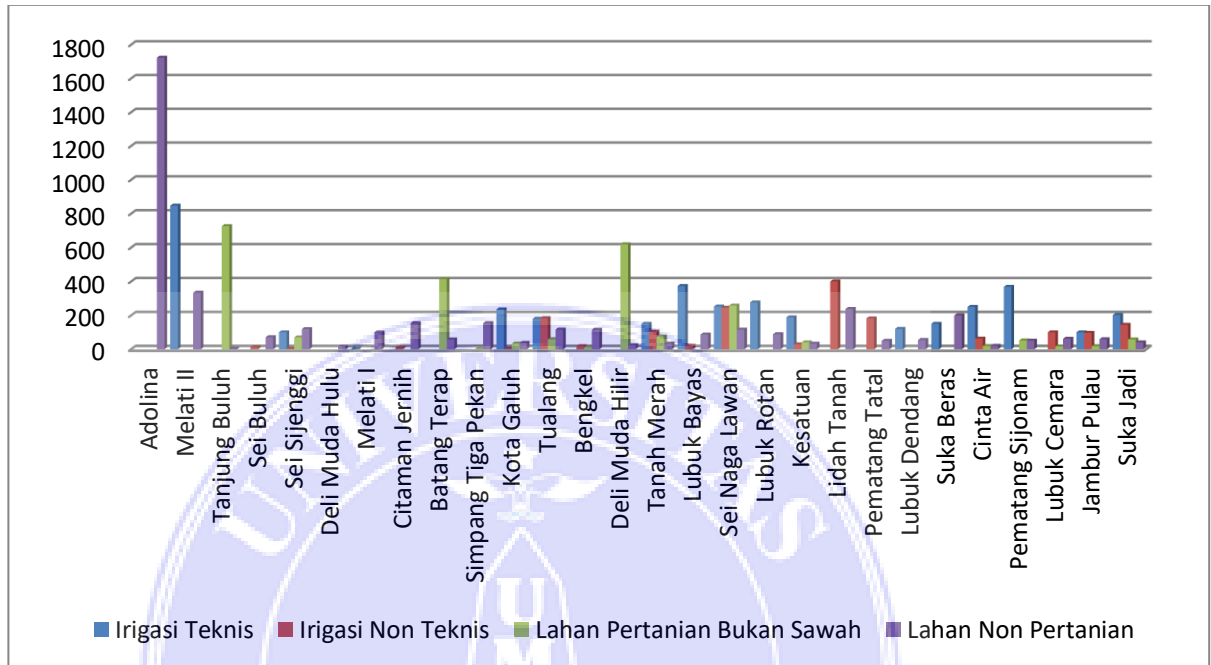
Berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2015 Kecamatan Perbaungan memiliki luas lahan areal sawah terbesar yakni Melati II sebesar 847 Ha, Sei Naga Lawan sebesar 497 Ha, Lubuk Bayas sebesar 403 Ha, Lidah Tanah sebesar 400 Ha, Tualang sebesar 393 Ha, Pematang Sijonam sebesar 368 Ha, Suka Jadi sebesar 346, Cinta Air sebesar 313 Ha, Lubuk Rotan sebesar 276 Ha, Tanah Merah sebesar 254 Ha, Kota Galuh sebesar 239 Ha, Kesatuan sebesar 217 Ha, Jambur Pulau sebesar 197 Ha, Pematang Tatal sebesar 182 Ha, Lubuk Cemara sebesar 181 Ha, Suka Beras sebesar 150 Ha, Lubuk Dendang sebesar 120 Ha, Sei Sijenggi sebesar 103 Ha, Bengkel sebesar 18 Ha, Sei Buluh sebesar 12 Ha, Citaman Jernih sebesar 8 Ha, Simpang Tiga Pekan sebesar 6 Ha, Melati I sebesar 5 Ha.

Gambar 3. Luas Areal Lahan Sawah dan Lahan Kering



Berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2015 Kecamatan Perbaungan memiliki luas lahan areal sawah yang diusahakan untuk tanaman padi terbesar yakni Melati II sebesar 847 Ha, Lubuk Bayas sebesar 373 Ha, Pematang Sijonam sebesar 268 Ha, Lubuk Rotan sebesar 276 Ha, Sei Naga Lawan sebesar 252 Ha, Cinta Air sebesar 250 Ha, Kota Galuh sebesar 235 Ha, Suka Jadi sebesar 202 Ha, Kesatuan sebesar 188 Ha, Tualang sebesar 180 Ha, Suka Beras sebesar 150Ha, Tanah Merah sebesar 150 Ha, Lubuk Dendang sebesar 120 Ha, Sei Sijinggi sebesar 100 Ha, Jambur Pulau sebesar 100 Ha, Melati I sebesar 5 Ha.

Gambar 4. Luas Lahan Sawah yang diusahakan untuk tanaman padi.



Oleh karena itu perlu dilakukan kajian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan petani sehingga tercapai ketahanan pangan ditingkat rumah tangga tani. Berdasarkan Latar Belakang maka diambil penelitian dengan judul “Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani Padi.

### 1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor apa saja yang berpengaruh terhadap ketahanan pangan rumah tangga tani padi

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

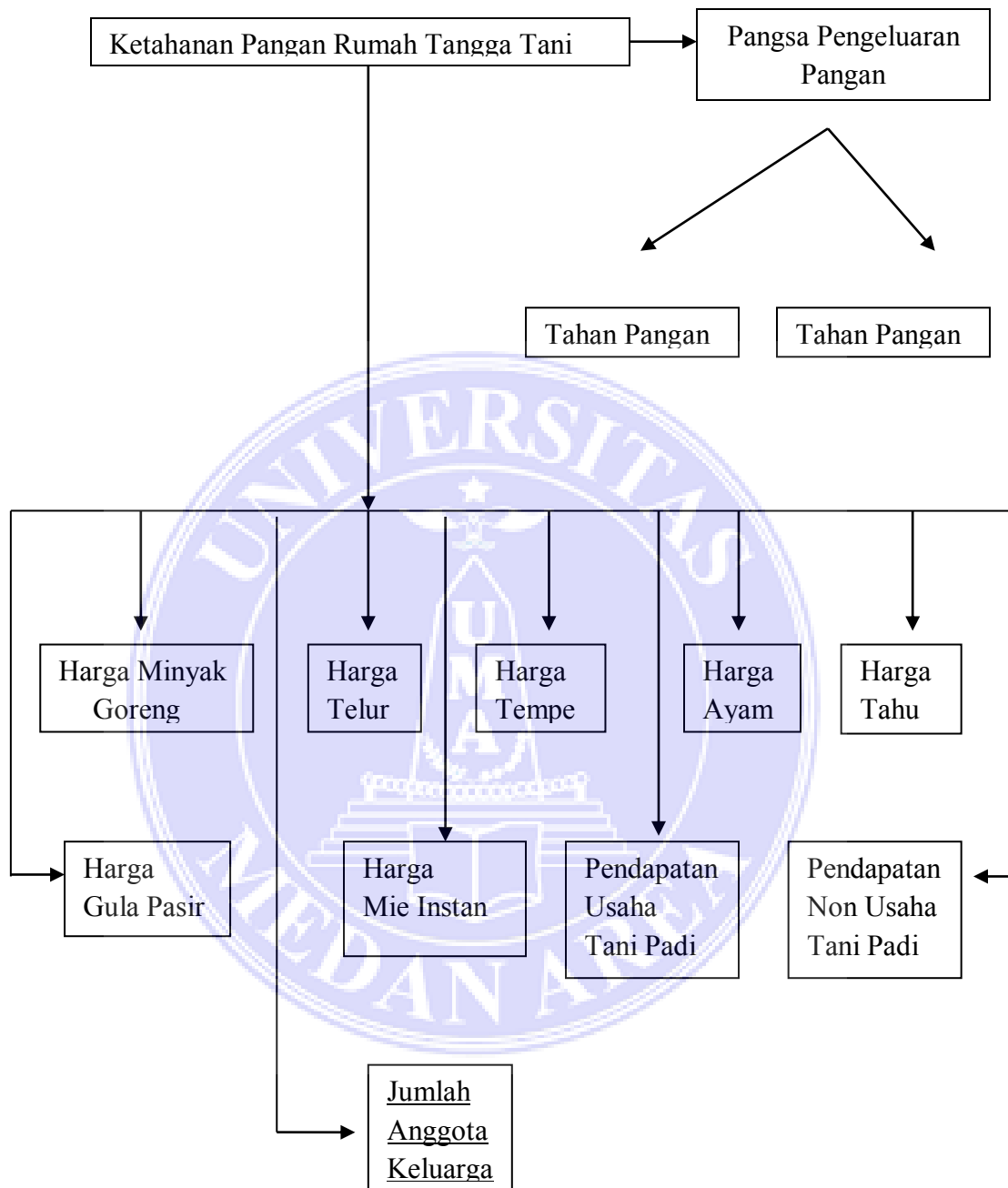
1. Mengetahui berapa pangsa pengeluaran pangan.



2. Mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap ketahanan pangan rumah tangga tani.padi

#### **1.4 Kerangka Pemikiran**

Ketahanan pangan rumah tangga merupakan kondisi dimana setiap rumah tangga mempunyai akses terhadap pangan yang cukup baik dari segi kuantitas, kualitas serta aman dan terjangkau. Ketahanan rumah tangga dari 3 subsistem yaitu ketersediaan, distribusi dan konsumsi rumah tangga, dimana ketiga sistem ini saling berkaitan satu sama lain. Ketersediaan pangan rumah tangga dipenuhi dengan cara memproduksi dan membeli pangan. Pangan yang tersedia akan di distribusikan untuk dikonsumsi oleh seluruh anggota rumah tangga. Tidak tercukupinya ketersediaan pangan rumah tangga dan kurangnya konsumsi pangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti : pendidikan ibu rumah tangga, besar anggota rumah tangga, pengeluaran rumah tangga, pendapatan dan pengetahuan ibu rumah tangga tentang gizi, harga beras dan suku (etnis).



Gambar 5. Skema Kerangka Pemikiran

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

1. Adapun kegunaan penelitian ini adalah Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemerintah daerah khususnya di Kabupaten Serdang Bedagai Propinsi Sumatera Utara atau pihak yang berwenang dalam upaya perwujudan ketahanan pangan.
3. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada program studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area

### **1.6 Hipotesis**

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka pemikiran, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

- a) Diduga ketahanan pangan rumah tangga tani padi di Desa Melati II, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai dari pangsa pengeluaran masih tergolong rendah.
- b) Diduga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga berdasarkan indeks pangsa pengeluaran pangan di Desa Melati II, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.

c)



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Pangan dan Ketahanan Pangan**

Pangan merupakan merupakan komoditas penting dan strategis karena pangan merupakan kebutuhan pokok manusia yang pemenuhannya menjadi hak asasi setiap rakyat Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam UU No.7 Tahun 1996 tentang pangan yakni kecukupan pangan menentukan kualitas sumber daya manusia dan ketahanan bangsa. Oleh karena itu untuk membentuk manusia Indonesia yang berkualitas, pangan harus tersedia setiap saat dalam jumlah yang cukup, merata, aman, bermutu, bergizi, beragam, dan dengan harga yang terjangkau oleh daya beli masyarakat (Sutawi, 2007).

Penggolongan pangan yang digunakan oleh FAO dikenal sebagai *Desirable Dietary Pattern* (Pola Pangan Harapan/PPH). Pola Pangan Harapan/PPH sebagai salah satu pendekatan penentuan tingkat pencapaian mutu konsumsi pangan telah mencakup aspek keseimbangan zat gizi dari pola konsumsi pangan rumah tangga. Kelompok pangan dalam PPH ada sembilan yaitu :

- 1) Padi-padian adalah pangan yang berasal dari tanaman serelia yang biasa dikonsumsi sebagai pangan pokok seperti padi, jagung, gandum, sorgum, dan produk olahan lainnya.
- 2) Umbi-umbian adalah pangan yang berasal dari akar/umbi yang biasa dikonsumsi sebagai pangan pokok seperti singkong, ubi jalar, kentang, sagu, talas, serta produk turunannya.

- 3) Pangan hewani adalah kelompok pangan yang terdiri daging, telur, susu, dan ikan serta hasil olahannya.
- 4) Minyak dan lemak adalah bahan makanan yang berasal dari nabati seperti minyak kelapa, minyak sawit, minyak kacang tanah, minyak kedelai, minyak jagung, minyak kapas serta yang berasal dari hewani yaitu minyak ikan.
- 5) Buah/biji berminyak adalah pangan yang relatif mengandung minyak baik dari buah atau bijinya seperti kacang mete, kelapa, kemiri maupun wijen.
- 6) Kacang-kacangan adalah biji-bijian yang mengandung lemak tinggi seperti kacang tanah, kacang tunggak, kacang hijau, kacang merah, kacang kedelai serta juga olahannya.
- 7) Gula terdiri dari gula pasir dan gula merah (gula mangkok, gula aren, gula semut, dan lain-lain) serta produk olahannya.
- 8) Sayuran dan buah adalah sumber vitamin dan mineral yang berasal dari bagian tanaman yaitu daun, bunga, batang, umbi atau buah.
- 9) Lain-lain adalah bumbu-bumbuan yang berfungsi sebagai penyedap dan penambah cita rasa pangan olahan (Karsin, 2004).

Ketahanan pangan merupakan suatu wujud dimana masyarakat mempunyai pangan yang cukup di tingkat wilayah dan juga di masing-masing rumah tangga, serta mampu mengakses pangan dengan cukup untuk semua anggota keluarganya, sehingga mereka dapat hidup sehat dan bekerja secara

produktif. Ada dua prinsip yang terkandung dalam ketahanan pangan, yaitu tersedianya pangan yang cukup dan kemampuan rumah tangga untuk mengakses pangan (Anonimusa, 2011).

Menurut Dewan Badan Ketahanan Pangan (Dewan BKP 2001), ketahanan pangan mengandung perspektif makro, yaitu penyediaan pangan yang cukup bagi seluruh penduduk di tingkat daerah maupun nasional, serta perspektif mikro, yaitu kemampuan setiap rumah tangga mengakses pangan yang cukup, aman, dan bergizi, sesuai dengan kebutuhan setiap individu. Ketahanan pangan dapat terwujud apabila seluruh penduduk mempunyai akses fisik, sosial dan ekonomi terhadap pangan untuk pemenuhan kecukupan gizi yang dibutuhkan guna menjalani hidup sehat dan produktif setiap harinya.

## **2.2 Akses Pangan Rumah Tangga Petani Padi Sawah**

Rumah tangga petani padi merupakan satu unit kelembagaan yang setiap saat mengambil keputusan produksi, konsumsi, curahan tenaga kerja dan reproduksi. Rumah tangga petani padi dapat dipandang sebagai satu kesatuan unit ekonomi yang relevan untuk analisis pengambilan keputusan baik keputusan produksi, konsumsi, maupun tenaga kerja dan mempunyai tujuan yang ingin dipenuhi dari sejumlah sumberdaya yang dimiliki (Purwita dkk, 2009).

Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa rumah tangga petani padi dapat dipandang sekaligus sebagai perusahaan pertanian (produsen), tenaga kerja, dan konsumen. Dengan dihadapkan pada proses pengambilan keputusan baik keputusan produksi, konsumsi, dan tenaga kerja maka tujuan yang ingin dicapai

rumah tangga petani dari pengambilan keputusan tersebut masing-masing adalah untuk memaksimalkan profit dan utilitas (Purwita dkk,2009).

Akses pangan tingkat rumah tangga merupakan kemampuan suatu rumah tangga untuk memperoleh pangan yang cukup secara terus-menerus melalui berbagai cara seperti produksi pangan rumah tangga, persediaan pangan rumah tangga, jual-beli, tukar-menukar/barter, pinjam-meminjam, dan pemberian atau bantuan pangan. Rumah tangga petani padi dapat mengakses pangan melalui beberapa cara seperti produksi rumah tangga (hasil panen, hasil beternak atau hasil budidaya perikanan), berburu, mencari ikan atau mengumpulkan pangan yang hidup di alam liar, mendapatkan bantuan/pemberian pangan melalui bantuan sosial, bantuan dari pemerintah, distribusi-distribusi NGO atau *food for work project* (pangan hasil imbalan pekerjaan), serta barter/tukar-menukar atau membeli dari pasar (*World Food Programme, 2005*).

*World Food Programme* (2005) menjelaskan mengenai pengkajian akan dampak krisis/tekanan terhadap keluarga dalam berbagai kelompok populasi terhadap akses pangan dan uang yang mereka butuhkan untuk membelipersediaan dan layanan pangan maupun non pangan. Pengkajian ini membutuhkan data-data sebagai berikut:

- Mata pencaharian. Aset-aset matapencaharian (sumberdaya alam, sumberdaya manusia, secara fisik, sosial, politik dan keuangan) dan sistem yang ada (politik, ekonomi, sosial, struktur kekuasaan/hukum) dapat mempengaruhi aktivitas mata pencaharian.



- Konsumsi pangan. Pola konsumsi pangan yang ditandai oleh keanekaragaman pangan dan frekuensi konsumsi pangan.
- Sumber pangan. Sumber pangan yang berbeda relatif penting, biasanya berasal pembelian di pasar, produksi sendiri (hasil panen, ternak, budidaya perikanan), memanen/mengumpulkan pangan dari alam/lingkungan (pertemuan/hajatan, pemburuan, mencari ikan), dan pemberian (termasuk hadiah-hadiah, pinjaman-pinjaman, program-program bantuan pangan)
- Sumber pendapatan. Sumber pendapatan yang berbeda relatif penting, biasanya berasal dari penjualan hasil panen (pangan atau hasil panen yang diperdagangkan), penjualan ternak atau produk-produk ternak, ketenagakerjaan, penjualan dari produk-produk/sumberdaya alam (seperti ikan, pangan yang hidup liar di alam, kayu bakar), penjualan lainnya seperti : produk-produk nonagrikultur hasil kerajinan rumah tangga, perdagangan, uang pemberian (hadiah, kiriman, pinjaman).
- Pengeluaran. Pola dan tingkat pengeluaran pangan maupun non pangan rumah tangga. Pengeluaran nonpangan yang penting termasuk sewa rumah, air, pelayanan kesehatan, pendidikan anak, bahan bakar untuk memasak, dan pembayaran hutang.

### **2.3 Pangsa Pengeluaran Pangan**

Secara garis besar kebutuhan rumah tangga dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori besar, yaitu kebutuhan akan pangan dan kebutuhan bukan pangan. Dengan demikian, pada tingkat pendapatan tertentu, rumah tangga akan mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi kedua kebutuhan tersebut.

Secara alamiah kuantitas pangan yang dibutuhkan seseorang akan mencapai titik jenuh, sementara kebutuhan bukan pangan, termasuk kualitas pangan tidak terbatas dengan cara yang sama. Dengan demikian, besaran pendapatan yang dibelanjakan untuk pangan dari suatu rumah tangga dapat digunakan sebagai petunjuk tingkat kesejahteraan rumah tangga tersebut. Atau dengan kata lain semakin tinggi pangsa pengeluaran pangan, berarti semakin tidak tahan pangan rumah tangga yang bersangkutan. Sebaliknya, semakin kecil pangsa pengeluaran pangan maka rumah tangga tersebut semakin tahan pangan (Purwanti, 2008).

Pangsa pengeluaran pangan layak dijadikan indikator ketahanan pangan karena mempunyai hubungan yang erat dengan berbagai ukuran ketahanan pangan yaitu tingkat konsumsi, keanekaragaman pangan, dan pendapatan serta memiliki ciri dapat diukur dengan angka, cukup sederhana untuk memperoleh dan menafsirkannya, objektif, dan responsif terhadap perubahan-perubahan akibat adanya perubahan kondisi perekonomian, kebijakan dan program pembangunan (Ilham, N dan Sinaga, B.M. 2005).

Purwantini dan Ariani (2008) dalam penelitiannya yang berjudul Pola Pengeluaran Pangan Pada Rumah tangga Petani Padi di lima provinsi yaitu Sumatera Utara, Sulawesi Selatan, Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah mengemukakan bahwa pangsa pengeluaran pangan terbesar rumah tangga adalah pengeluaran makanan pokok yang diikuti pengeluaran tembakau/sirih dan pangan hewani serta beras merupakan pangan pokok petani padi yang berasal dari hasil sendiri.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Supriyanto (2014) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani Desa Mandiri Pangan di Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali*, menyatakan bahwa pendapatan, pendidikan Kepala Keluarga, kemampuan memenuhi kebutuhan keuangan (simpanan) berpengaruh terhadap tingkat ketahanan pangan dengan tingkat signifikansi 10%. Pendapatan dan pendidikan Kepala Keluarga berpengaruh positif, sedangkan kemampuan memenuhi kebutuhan keuangan (simpanan) berpengaruh negatif terhadap tingkat ketahanan pangan. Nilai LR Statistik 62,6053 mempunyai nilai probabilitas 0,0000 pada signifikansi 10%, artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap tingkat ketahanan pangan. Nilai Z statistik menunjukkan semua variabel independen secara individu berpengaruh terhadap tingkat ketahanan pangan, kecuali variabel umur Kepala Keluarga. Berdasarkan uji *Independent Sample T Test* menunjukkan nilai F hitung 29,96 dengan nilai probabilitas 0,006.  $Prob < 0,10$  artinya terdapat perbedaan rata-rata pangsa pengeluaran pangan antara rumah tangga yang ikut dan tidak program (Desa Mandiri Pangan) Demapan yaitu 46,83%, dan 52,13%.

Junaidi dkk., (2014:533) dalam penelitiannya yang berjudul *Kondisi Sosial Ekonomi Wanita Tani dan Pengaruhnya Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi di Lahan Rawa Lebak*, menyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi wanita tani dilihat dari umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota rumah tangga dan luas lahan adalah sebanyak 92,5% wanita tani berumur dikisaran usia produktif, sebanyak 87,5% berpendidikan rendah yaitu hanya sebatas Sekolah

Dasar (SD), wanita tani yang mempunyai anggota keluarga lebih dari 5 orang sebanyak 55% dan luas garapan untuk usahatani padi rata-rata seluas 1,2 hektar. Ketahanan pangan rumah tangga wanita tani padi di lahan rawa lebak dilihat dari sisi Pangsa Pengeluaran Pangan (PPP) yaitu sebanyak 69% rumah tangga PPP nya tergolong rendah ( $<60\%$ ) dan sebanyak 31% PPP nya tergolong tinggi ( $\geq 60\%$ ). Faktor sosial ekonomi wanita tani dan faktor lainnya yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga petani padi di lahan rawa lebak adalah umur, luas lahan, pendapatan total rumah tangga dan harga minyak goreng.

Dina (2011:12) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Ketersediaan Pangan Pokok dan Pola Konsumsi Rumah Tangga Petani di Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo* menyimpulkan bahwa rata-rata Tingkat Konsumsi Energi (TKE) rumah tangga petani di Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo yaitu 70,08% tergolong kurang. Sedangkan rata-rata Tingkat Konsumsi Protein (TKP) rumah tangga yaitu 95,36% tergolong sedang. Berdasarkan sebaran kategori TKE, sejumlah 46,67% rumah tangga termasuk ke dalam kategori kurang. Sedangkan kategori TKP yaitu 43,33% rumah tangga termasuk kategori sedang. Sebanyak 60% rumah tangga termasuk tidak tahan pangan energi dan 53,33% termasuk rumah tangga tahan pangan protein. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak rumah tangga yang tahan pangan protein daripada rumah tangga tahan pangan energi.

Edward *et al.* (2015:44) dalam penelitiannya yang berjudul *Profiles of Food Security for US Farmworker Households and Factors Related to Dynamic of Change* mengelompokkan status ketahanan pangan rumah tangga yang ada di

Carolina bagian utara menjadi empat kelompok. Pertama, rumah tangga dengan status ketahanan pangan paling tinggi dengan proporsi sebesar 39,1%. Rumah tangga tersebut tergolong paling aman, dimana tidak ada kekhawatiran baik bagi orang dewasa atau anak-anak akan mengalami kelaparan. Kedua, rumah tangga dengan status ketahanan pangan marginal dengan proporsi sebesar 9,3%. Rumah tangga ini mulai mengkhawatirkan kuantitas makanan. Rumah tangga akan khawatir apabila tidak mempunyai cukup uang untuk membeli makanan yang seimbang. Ketiga, rumah tangga dengan status ketahanan pangan rendah dengan proporsi sebesar 35,1%. Rumah tangga ini akan sangat mengkhawatirkan makanan yang berimbang, terutama untuk anak-anak mereka. Keempat, rumah tangga dengan status ketahanan pangan paling rendah dengan proporsi sebesar 16,5%. Rumah tangga memiliki kekhawatiran akan kehabisan uang apabila digunakan untuk membeli makanan dan hanya dapat digunakan untuk membeli makanan dengan kualitas rendah untuk anak-anak.

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai proporsi pengeluaran pangan dan pola konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi merupakan indikator ketahanan pangan, dimana pengeluaran konsumsi untuk pangan lebih mendominasi. Tingginya proporsi pengeluaran konsumsi pangan dapat menunjukkan bahwa terjadinya penurunan kesejahteraan rumah tangga yang akan mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Melati II Kecamatan Teluk Mengudu, Kabupaten Serdang Bedagai yang tepatnya pada DUSUN RAMBE. Berdasarkan Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sumatera Utara, Desa Melati II merupakan salah satu desa yang direkomendasikan sebagai kawasan *agrotechnopark* yang berbasis tanaman pangan. Penelitian akan dilaksanakan pada Tahun 2016

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

##### **3.2.1 Metode Wawancara (*Interview*)**

Penelitian ini menggunakan metode interview secara terstruktur berupa kuesioner (angket) sebagai panduan utama. Dalam metode ini digunakan untuk membantu menjelaskan kepada responden apabila responden kurang jelas dalam menjawab angket.

##### **3.2.2 Metode Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien karena peneliti sudah tahu dengan pasti variabel yang akan diukur, dan apa yang bisa diharapkan dari responden. Dalam menggunakan metode kuesioner menggunakan prinsip penulisan, pengukuran, dan penampilan fisik (Singarimbun, M. 1989).

##### **3.2.3 Metode dokumentasi**



Metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung tentang kegiatan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Observasi yang dilakukan adalah nonpartisipan dimana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan sehari-hari. Peneliti menggunakan metode observasi karena mengamati berkenaan dengan pola perilaku masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangannya.

### **3.3 Metode Pengambilan Sampel**

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap dimana kita tertarik untuk mempelajarinya menjadi objek penelitian (Kuncoro, M. 2003). Suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi disebut sampel. Jumlah petani di Dusun Rambe : 300 kepala keluarga

Pada penelitian ini, populasi merupakan jumlah rumah tangga petani di Desa Melati II, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai dengan jumlah sampel keseluruhan sebanyak 30 sampel.

Jumlah ini dianggap mewakili karena jenis pekerjaan dan komoditas yang homogen diantara sampel yakni petani yang mengelola usahatani padi.

Pengambilan contoh sampel dilakukan dengan metode *purposive* yakni sampel yang diambil adalah unit rumah tangga petani padi. Definisi rumah tangga yang dimaksud adalah keluarga inti termasuk kerabat atau bukan yang tinggal dibawah satu atap dan makan dari satu dapur.

### 3.4 Metode Analisis Data

#### 3.4.1 Analisis Pangsa Pengeluaran Pangan

Untuk menganalisis pangsa pengeluaran pangan rumah tangga petani padi dilakukan dengan rumus berikut :

$$PPP = \frac{PPG}{PRT} \times 100\% \dots\dots\dots (3.1)$$

Dimana :

PPP = Pangsa Pengeluaran Pangan Rumah tangga Petani Padi (%)

PPG = Pengeluaran Pangan Petani Padi (Rp/thn)

PRT = Pendapatan Total Rumah tangga Petani Padi (Rp/thn)

(Purwanti, P, 2008)

Menurut Suhardjo (1996) dan Azwar (2004) pangsa pengeluaran pangan merupakan salah satu indikator ketahanan pangan, makin besar pangsa pengeluaran untuk pangan berarti ketahanan pangan semakin berkurang. Makin tinggi kesejahteraan masyarakat suatu negara pangsa pengeluaran pangan penduduknya semakin kecil, demikian sebaliknya (Deaton dan Muellbauer, 1980).

#### 3.4.2 Analisis yang mempengaruhi tingkat ketahanan pangan

Model yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ketahanan pangan rumah tangga tani yaitu menggunakan fungsi ketahanan pangan, dimana variabel ketahanan pangan diukur menggunakan indeks Pangsa Pengeluaran Pangan Semakin kecil Pangsa Pengeluaran Pangan, maka ketahanan pangan semakin baik dan angka indeks akan semakin besar. Adapun bentuk persamaannya yaitu : c

$$y_p = c_0 + c_1x_1 + c_2x_2 + c_3x_3 + c_4x_4 + c_5x_5 + c_6x_6 + c_7x_7 + c_8x_8 + c_9x_9 + c_{10} + \epsilon \dots \dots \dots$$

Dimana:

- $y_p$  = indeks pangsa pengeluaran pangan
- $X_1$  = harga minyak goreng (Rp/Kg)
- $X_2$  = harga telur (Rp/Butir)
- $X_3$  = harga tempe (Rp/Papan)
- $X_4$  = harga ayam (Rp/Kg)
- $X_5$  = harga tahu (Rp/Papan)
- $X_6$  = harga gula pasir (Rp/Kg)
- $X_7$  = harga mie instant (Rp/Bungkus)
- $X_8$  = pendapatan usaha tani padi (Per musim/Tahun)
- $X_9$  = pendapatan non usaha tani padi (Hari/Minggu/Bulan)
- $X_{10}$  = jumlah anggota keluarga (Orang)
- $c_0$  = intercept
- $C_1, \dots, C_{10}$  = koefisien regresi
- $\epsilon$  = *error*

### 3.4.3 Pengujian serentak seeluruh parameter dugaan (Uji F)

Pengujian parameter secara serentak yaitu untuk menguji seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang dapat dilakukan dengan menggunakan uji F, dengan kriteria uji:

$H_0$  ditolak apabila :  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ,

$H_1$  diterima apabila :  $F_{hitung} < F_{tabel}$

Dengan hipotesis yang digunakan:

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = b_7 = b_8 = b_9 = b_{10} = 0$ ; artinya faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga tani padi. bukan merupakan penjelas yang signifikan bagi ketahanan pangan rumah tangga.

$H_1 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = b_7 = b_8 = b_9 = b_{10} = 0$ ; artinya faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga tani padi. merupakan penjelas yang signifikan bagi ketahanan pangan rumah.

## 2 Pengujian pengaruh variabel secara parsial (Uji-t)

Uji-t dilakukan dengan menguji pengaruh setiap variabel dependen terhadap variabel independen, dengan kriteria uji sebagai berikut:

$H_0$  ditolak apabila :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ,  $\alpha$  10%

$H_1$  diterima apabila :  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ,  $\alpha$  10%

Dengan hipotesis yang digunakan:

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = b_7 = b_8 = b_9 = b_{10} = 0$ ; artinya faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ketahanan pangan rumah tangga tani padi berpengaruh tidak nyata bagi ketahanan pangan rumah tangga tani padi.

$H_1 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = b_7 = b_8 = b_9 = b_{10} \neq 0$ ; artinya faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ketahanan pangan rumah tangga tani padi berpengaruh nyata bagi ketahanan pangan.

#### **3.4.4 Definisi dan Batasan Operasional**

Definisi dan batasan operasional yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Ketahanan pangan merupakan dimana apabila indeks pangsa pengeluaran pangan tani padi lebih kecil dari penghasilan pendapatan petani ( $\leq 60\%$  pengeluaran pangan), maka dapat dikategorikan tahan pangan atau sebaliknya apabila pangsa pengeluaran tani padi lebih besar dari penghasilan pendapatan tani padi ( $\geq 60\%$  pengeluaran pangan), maka dapat dikategorikan rentan pangan (tidak tahan).
2. Pangsa pengeluaran pangan adalah biaya keperluan petani yang dikeluarkan setiap bulannya (Rp/bulan).
3. Minyak goreng adalah biaya yang dikeluarkan petani dalam kehidupan sehari-hari (Rp/kg).
4. Telur adalah biaya yang dikeluarkan petani sebagai bahan pengganti ketika tidak ada ikan/daging (Rp/butir).

5. Tempe adalah biaya biaya yang dikeluarkan petani sebagai bahan pelengkap makanan ketika tidak ada ikan/daging (Rp/papan).
6. Ayam dalah biaya yang dikeluarkan petani pada waktu-waktu tertentu saja,seperti hari raya,tahun baru (Rp/kg).
7. Tahu adalah biaya yang dikeluarkan petani sebagai bahan pelengkap saja ketika dalam memasak sayuran (Rp/bungkus).
8. Gula pasir adalah biaya yang dikeluarkan petani sehari-hari untuk pelengkap olahan masakan dan minuman (Rp/kg).
9. Mie instan adalah biaya yang dikeluarkan petani sebagai pelengkap ketika tidak ada sayuran (Rp/bungkus).
10. Pendapatan usaha adalah penghasilan petani pada musim tanam (Rp/musim).
11. Pendapatan non usaha Tani adalah penghasilan sampingan petani ketika dalam masa tidak tanam padi (Rp/hari/bulan).
12. Jumlah anggota keluarga adalah tanggungan petani yang dikeluarkan pada kebutuhan anak-anaknya (Rp/bulan).



## DAFTAR PUSTAKA

- Chrisholm, Anthony H dan Rodney Tyers.1982. *Food Security: Theory,Policy, and Perspectives fromAsia and the Pasifoc Rim*.Totonto: D.C.Heath andCompany.
- Dajan, A..1973. *Pengantar Metode Statistik Deskriptif*. Jakarta : Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).
- Deaton, A. and J. Muellbauer. 1980. *Economics and Consumer Behavior*. Cambridge University Press, London
- Hanafie, R. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Hartono. 2008. *Statistik untuk Penelitian – Edisi Revisi*. Kerja Sama Pustaka Pelajar Yogyakarta dan Zahara Publishing Riau.
- Ilham, N dan Sinaga, B.M. 2005. *Penggunaan Pangsa Pengeluaran Pangan Sebagai Indikator Komposit Ketahanan Pangan*. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Irawan, B. 2005. *Konversi Lahan Sawah : Potensi Dampak, Pola emanfaatannya, dan Faktor Determinan*. Forum Penelitian Agro Ekonomi. Badan Litbang Deptan. Jakarta.
- Kanzig, Januari 2011. *Majalah Nasional Geography Indonesia*.
- Irawan, N.C. 2010. *Ketahanan Pangan danKesejahteraan Rumah Tangga Tani diKabupaten Sleman, Bantul dan Kulonprogo*.*Tesis Ekonomi Pertanian*, UniversitasGadjah Mada. Yogyakarta.



- Junaidi dkk., 2014. *Kondisi Sosial Ekonomi Wanita Tani dan Pengaruhnya Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi di Lahan Rawa Lebak*,
- Kuncoro, M. 2003. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta
- Larsito, S. 2005. "*Analisis Keuntungan Usahatani Tembakau Rakyat dan Efisiensi Ekonomi Relatif Menurut Skala Luas Lahan Garapan (Studi Kasus diKecamatan Gemuh Kabupaten Kendal)*". Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Lizsa R. S.SE, *Statistik Tanaman Padi dan Palawija*. Kabupaten Serdang Bedagai. Diterbitkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai 2015.
- Novia, R.F. 2012. *Analisis Produksi, Pendapatan dan Ketahanan pangan Rumah Tangga Tani Padi di Kabupaten Banyumas*. Tesis. Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Papoulis, A.. Penerjemah Subanar. 1992. *Probabilitas, Variabel Random, dan Proses Statistik*. Edisi kedua. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Purwita, 2004. *Pemanfaatan Pangan (food utilization)*
- Purwanti, P, 2008. *Simulasi Kebijakan Pengembangan Ekonomi dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan Skala Kecil di Jawa Timur*. Disertasi. Program Pascasarjana. Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang
- Purwantini, TB dan Mega Ariani.2008. *Pola Pengeluaran dan Konsumsi Pangan Pada Rumah tangga Petani Padi*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian Departemen Pertanian.

- Rosalina.2005. *Analisis Statistik Menggunakan Aplikasi Excel*.Bandung : CV. Alfabeta.
- Sianipar, E.J, Slamet Hartono dan Ronal TP hutapea. 2012. *Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani di Kabupaten Manokwari*. Jurnal SEPA: Vol. 8 No. 2 Februari 2012: 51 – 182
- Simatupang, P. 2007. *Analisis Kritis Terhadap Paradigma dan Kerangka Dasar Kebijakan Ketahanan Pangan Nasional*.Forum Penelitian Agro Ekonomi Volume 25 No. 1 hal 1-18.Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor
- Simbolon, F. J, 2011. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Medan Tuntungan*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Singarimbun, M. 1989. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Soekartawi, et al. 1984.*Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*.Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sumodiningrat, G. 1996. *Pengantar Ekonometrika*. Cetakan ketiga, BPFE.Yogyakarta.
- Suprpto, E. 2010.*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Padi Organik di Kabupaten Sragen*.Tesis. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Zakiah H.SST. *Statistik Lahan Sawah*. Kabupaten Serdang Bedagai. Diterbitkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai.2015.

## Lampiran 1

### KUISONER PENELITIAN

#### 1. PROFIL

Nama : \_\_\_\_\_ Tanggal : \_\_\_\_\_  
Suku : \_\_\_\_\_ Kelurahan : \_\_\_\_\_  
Alamat : \_\_\_\_\_ Kecamatan : \_\_\_\_\_

No	Nama	Hubungan Keluarga	L/P	Umur	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	
						Utama	Sampingan
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							

Keterangan:

Hubungan Keluarga: 1. Suami 2. Istri 3. Anak 4. Keponakan  
5. Orang Tua  
Pendidikan terakhir: 1. Tidak Sekolah 2. SD 3. SMP 4. SMA  
5. Akademi 6. Sarjana  
Pekerjaan: 1. Pertanian 2. Perkebunan 3. Perdagangan 4. Buruh  
5. PNS 6. Pelajar 7. Rumah Tangga  
8. Tidak Bekerja 9. Lain-lain

1. Jumlah orang dalam 1 rumah \_\_\_\_\_ orang

2. Jumlah anggota keluarga  
\_\_\_\_\_ orang

3. Jumlah anggota keluarga dalam 1 rumah  
\_\_\_\_\_ orang

4. Apakah ada anggota keluarga yang tidak tinggal dirumah  
\_\_\_\_\_

5. Alasan mereka tidak tinggal dirumah \_\_\_\_\_

1. Migrasi tenaga kerja musiman 2. Pendidikan  
3. Tinggal bersama keluarga lain 4. Mulai rumah tangga sendiri

**Luas Penguasaan Lahan**

Jenis Lahan	Milik Sendiri (Ha)	Disewakan (Ha)	Menyewa (Ha)	Nilai Sewa (Rp)	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)
Sawah						
1						
2						
3						

**Produksi tanaman**

No Lahan	Jenis Tanaman	Luas Lahan Produktif (Ha)	Luas Lahan Tidak Produktif (Ha)	Alasan	Asal Bibit (S/B) <sup>2)</sup>	Ketersediaan Bibit <sup>3)</sup>	Harga Bibit (Rp/unit) <sup>4)</sup>
1							
2							
3							

Keterangan:

1) = 1.S (sendiri) 2.B(Beli)

2) = 1.Mudah didapat 2.Sulit didapat

Waktu Tanam	Waktu Panen	Hasil Panen (Kg)	Bentuk Hasil <sup>3)</sup>	Harga Jual (Kg)

3) = 1. GKP (Gabah Kering Panen) 2.GKG (Gabah Kering Giling) 3.dll, sebutkan

Bagi hasil (%)	Dikonsumsi Sendiri (%)	Dijual (%)	Pemasaran Hasil <sup>4)</sup>	Cara menjual hasil <sup>5)</sup>

<sup>4)</sup> = 1.kepasar      2.perorangan      3.tengkulak      4.KUD/koperasi      5.menjual keluar      6.DII, sebutkan  
<sup>5)</sup> = 1.tidak dijual      2.dijemput pembeli      3.diangkut sendiri      4.DII, sebutkan



### Biaya Tenaga Kerja

Jenis Pekerjaan	Lahan 1		Lahan 2		Lahan 3	
	Luar keluarga (org x hari x jam)	Upah (Rp)	Luar keluarga (org x hari x jam)	Upah (Rp)	Luar keluarga (org x hari x jam)	Upah (Rp)
1. Persemaian						
2. Persiapan Lahan						
3. Penanaman						
4. Pemeliharaan						
5. Panen						
6. Pasca Panen (Packing, Angkut, dll)						

### Biaya Sarana Produksi

	Saprodi	Kg atau Ltr	Harga (Rp/Unit)
1. Bibit			
2. Pupuk	Urea		
	KCl		
	TSP		
	ZA		
	Kandang		
3. Pestida			
4. Lainnya			

### Pendapatan Luar Usaha Tani

No	Jenis Pekerjaan	Suami	Istri	Anak			Jumlah
				1	2	3	
1	<b>Buruh</b> _____ (diluar pertanian)						
	Jumlah pendapatan						
	Pendapatan (H/B/T)*						
2	<b>Berdagang</b>						
	Jumlah Pendapatan						
	Pendapatan (H/B/T)*						
3	**)						
	Jumlah pendapatan						
	Pendapatan (H/B/T)*						
4	**)						
	Jumlah pendapatan						
	Pendapatan (H/B/T)*						
5	<b>Sumber Pendapatan Lain</b>						
	Pensiunan (Rp)						
	Kiriman (Rp)						
	Sewa Tanah (Rp)						
	Pinjaman (Rp)						
	Lain-lain						

Keterangan:

\*: H = hari B = Bulan T = Tahun

\*\* : misalnya penjualan hasil hutan, PNS, Buruh, Supir, Pengrajin, dll

**Lampiran 2**  
**Pengeluaran bahan makanan**

No	Bahan Pangan	Harga	1		2		3	
			Jumlah Konsumsi		Jumlah Konsumsi		Jumlah Konsumsi	
			Bulanan	Biaya	Bulanan	Biaya	Bulanan	Biaya
1	Beras	Rp10,000	45	xxx	30	xxx	40	Xxx
2	Jagung	Rp1,000		Rp0		Rp0		Rp0
	Umbi-umbian			Rp0		Rp0		Rp0
	a. Ubi Kayu	Rp1,000		Rp0		Rp0		Rp0
	b. Ubi Jalar	Rp1,200		Rp0		Rp0		Rp0
	c. Keladi	Rp1,000		Rp0		Rp0		Rp0
	d. Dll			Rp0		Rp0		Rp0
3	Kacang-Kacangan			Rp0		Rp0		Rp0
	a. Kacang Tanah	Rp30,000	1	Rp30,000	1	Rp30,000	1	Rp30,000
	b. Kacang Merah			Rp0		Rp0		Rp0
	c. Kedelai			Rp0		Rp0		Rp0
	d. Kacang Hijau	Rp6,000	1	Rp6,000		Rp0	3	Rp18,000
	e. Dll			Rp0		Rp0		Rp0
4	Daging			Rp0		Rp0		Rp0
	a. Sapi	Rp100,000		Rp0		Rp0		Rp0
	b. Ayam	Rp25,000	2	Rp50,000	3	Rp75,000	3	Rp75,000
	c. Kambing			Rp0		Rp0		Rp0
	d. Bebek			Rp0		Rp0		Rp0
	e. Dll			Rp0		Rp0		Rp0
5	Telur			Rp0		Rp0		Rp0
	a. Ayam	Rp1,000	40	Rp40,000	40	Rp40,000	45	Rp45,000
	b. Bebek	Rp2,000	10	Rp20,000	10	Rp20,000	15	Rp30,000
	c. Dll			Rp0		Rp0		Rp0
6	Minyak Goreng	Rp12,500	10	Rp125,000	7	Rp87,500	10	Rp125,000
7	Pemanis			Rp0		Rp0		Rp0
	a. Gula Pasir	Rp12,000	5	Rp60,000	3	Rp36,000	5	Rp60,000
	b. Gula Merah	Rp12,000	0.5	Rp6,000		Rp0	0.5	Rp6,000
	c. Madu	Rp60,000		Rp0		Rp0		Rp0
	d. Dll			Rp0		Rp0		Rp0
8	Sayuran			Rp150,000		Rp200,000		Rp200,000
9	Tahu	Rp5,000	1	Rp5,000	8	Rp40,000	4	Rp20,000
10	Tempe	Rp1,000	10	Rp10,000	100	Rp100,000	40	Rp40,000
11	Mie Instan	Rp2,000	20	Rp40,000	25	Rp50,000	30	Rp60,000
12	Bahan Minuman			Rp0		Rp0		Rp0



	a. Kopi	Rp1,500		Rp0		Rp0	15	Rp22,500
	b. Teh	Rp5,000	2	Rp10,000	2	Rp10,000	2	Rp10,000
	c. Dll			Rp0		Rp0		Rp0
<b>Jumlah Pengeluaran</b>				<b>Rp552,000</b>		<b>Rp688,500</b>		<b>Rp741,500</b>



4		5		6		7	
Jumlah Konsumsi		Jumlah Konsumsi		Jumlah Konsumsi		Jumlah Konsumsi	
Bulanan	Biaya	Bulanan	Biaya	Bulanan	Biaya	Bulanan	Biaya
25	xxx	20	xxx	35	xxx	25	xxx
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
1	Rp30,000	1	Rp30,000	1	Rp30,000	1	Rp30,000
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp18,000		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0	1	Rp100,000		Rp0		Rp0
3	Rp75,000	2	Rp50,000	3	Rp75,000	2	Rp50,000
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
30	Rp45,000	5	Rp5,000	20	Rp20,000	15	Rp15,000
	Rp30,000	5	Rp10,000	5	Rp10,000	5	Rp10,000
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
4	Rp125,000	4	Rp50,000	5	Rp62,500	5	Rp62,500
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
3	Rp60,000	2	Rp24,000	5	Rp60,000	4	Rp48,000
	Rp6,000	1	Rp12,000		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp130,000		Rp200,000		Rp150,000		Rp150,000
1	Rp20,000	4	Rp20,000	2	Rp10,000	2	Rp10,000
10	Rp40,000	4	Rp4,000	10	Rp10,000	10	Rp10,000
20	Rp60,000	5	Rp10,000	10	Rp20,000	10	Rp20,000
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp22,500		Rp0	15	Rp22,500		Rp0
1	Rp10,000	4	Rp20,000	2	Rp10,000	2	Rp10,000
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	<b>Rp671,500</b>		<b>Rp535,000</b>		<b>Rp480,000</b>		<b>Rp415,500</b>

8		9		10		11	
Jumlah Konsumsi		Jumlah Konsumsi		Jumlah Konsumsi		Jumlah Konsumsi	
Bulanan	Biaya	Bulanan	Biaya	Bulanan	Biaya	Bulanan	Biaya
50	Xxx	30	xxx	25	xxx	30	xxx
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
2	Rp60,000	1	Rp30,000	1	Rp30,000	0.5	Rp15,000
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
5	Rp30,000		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
1	Rp100,000		Rp0		Rp0		Rp0
5	Rp125,000	3	Rp75,000	6	Rp150,000	3	Rp75,000
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
40	Rp40,000	30	Rp30,000	30	Rp30,000	15	Rp15,000
10	Rp20,000	5	Rp10,000		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
12	Rp150,000	8	Rp100,000	15	Rp187,500	3	Rp37,500
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
7	Rp84,000	5	Rp60,000	2	Rp24,000	3	Rp36,000
0.5	Rp6,000	0.5	Rp6,000		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp300,000		Rp150,000		Rp250,000		Rp150,000
4	Rp20,000	3	Rp15,000	8	Rp40,000		Rp0
50	Rp50,000	20	Rp20,000	60	Rp60,000	30	Rp30,000
50	Rp100,000	20	Rp40,000	10	Rp20,000	10	Rp20,000
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
30	Rp45,000	10	Rp15,000		Rp0	5	Rp7,500
4	Rp20,000	3	Rp15,000	2	Rp10,000	1	Rp5,000

	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	<b>Rp1,150,000</b>		<b>Rp566,000</b>		<b>Rp801,500</b>		<b>Rp391,000</b>



12		13		14		15	
Jumlah Konsumsi		Jumlah Konsumsi		Jumlah Konsumsi		Jumlah Konsumsi	
Bulanan	Biaya	Bulanan	Biaya	Bulanan	Biaya	Bulanan	Biaya
30	xxx	25	xxx	40	xxx	35	xxx
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
1	Rp30,000	3	Rp30,000	10	Rp300,000	2	Rp60,000
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0	6	Rp0	10	Rp60,000		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
2	Rp200,000	1	Rp200,000	2	Rp200,000		Rp0
6	Rp150,000	5	Rp150,000	5	Rp125,000	6	Rp150,000
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
20	Rp20,000	75	Rp20,000	100	Rp100,000	75	Rp75,000
20	Rp40,000	5	Rp40,000	15	Rp30,000	10	Rp20,000
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
4	Rp50,000	8	Rp50,000	10	Rp125,000	10	Rp125,000
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
8	Rp96,000	10	Rp96,000	15	Rp180,000	10	Rp120,000
2	Rp24,000		Rp24,000	1	Rp12,000		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp200,000		Rp150,000		Rp250,000		Rp300,000
10	Rp50,000	20	Rp50,000	15	Rp75,000	8	Rp40,000
100	Rp100,000	60	Rp100,000	25	Rp25,000	50	Rp50,000
	Rp0	2	Rp0		Rp0	10	Rp20,000
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
30	Rp45,000	30	Rp45,000	60	Rp90,000	30	Rp45,000
5	Rp25,000	5	Rp25,000	3	Rp15,000	4	Rp20,000
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	<b>Rp1,030,000</b>		<b>Rp980,000</b>		<b>Rp1,587,000</b>		<b>Rp1,025,000</b>



16		17		18		19	
Jumlah Konsumsi		Jumlah Konsumsi		Jumlah Konsumsi		Jumlah Konsumsi	
Bulanan	Biaya	Bulanan	Biaya	Bulanan	Biaya	Bulanan	Biaya
30	xxx	30	xxx	60	xxx	25	xxx
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0	1	Rp30,000		Rp0	1	Rp30,000
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0	2	Rp12,000		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
1	Rp100,000		Rp0		Rp0		Rp0
2	Rp50,000	3	Rp75,000	1.5	Rp37,500	2	Rp50,000
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
30	Rp30,000	15	Rp15,000		Rp0	10	Rp10,000
15	Rp30,000	25	Rp50,000		Rp0	10	Rp20,000
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
5	Rp62,500	4	Rp50,000	10	Rp125,000	3	Rp37,500
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
3	Rp36,000	3	Rp36,000	6	Rp72,000	1	Rp12,000
1	Rp12,000		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp100,000		Rp200,000		Rp100,000		Rp150,000
10	Rp50,000		Rp0	2	Rp10,000		Rp0
	Rp0	50	Rp50,000	60	Rp60,000	20	Rp20,000
30	Rp60,000	15	Rp30,000		Rp0	10	Rp20,000
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
30	Rp45,000	15	Rp22,500		Rp0		Rp0
	Rp0	2	Rp10,000	3	Rp15,000	1	Rp5,000
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	<b>Rp575,500</b>		<b>Rp568,500</b>		<b>Rp431,500</b>		<b>Rp354,500</b>

20		21		22		23	
Jumlah Konsumsi		Jumlah Konsumsi		Jumlah Konsumsi		Jumlah Konsumsi	
Bulanan	Biaya	Bulanan	Biaya	Bulanan	Biaya	Bulanan	Biaya
20	xxx	30	xxx	30	xxx	30	xxx
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
1	Rp30,000	1	Rp30,000	1	Rp30,000	1	Rp30,000
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0	3	Rp18,000	2	Rp12,000
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
2	Rp50,000	2	Rp50,000	1	Rp25,000	1	Rp25,000
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
10	Rp10,000	15	Rp15,000	20	Rp20,000	30	Rp30,000
10	Rp20,000	10	Rp20,000	10	Rp20,000		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
3	Rp37,500	3	Rp37,500	3	Rp37,500	3	Rp37,500
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
1	Rp12,000	2	Rp24,000	3	Rp36,000	3	Rp36,000
	Rp0		Rp0	2	Rp24,000		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp100,000		Rp200,000		Rp150,000		Rp100,000
3	Rp15,000	8	Rp40,000	2	Rp10,000	2	Rp10,000
20	Rp20,000	30	Rp30,000	10	Rp10,000	10	Rp10,000
5	Rp10,000	5	Rp10,000		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0	5	Rp7,500
1	Rp5,000		Rp0	1	Rp5,000	2	Rp10,000



	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	<b>Rp309,500</b>		<b>Rp456,500</b>		<b>Rp385,500</b>		<b>Rp308,000</b>

24		25		26		27	
Jumlah Konsumsi		Jumlah Konsumsi		Jumlah Konsumsi		Jumlah Konsumsi	
Bulanan	Biaya	Bulanan	Biaya	Bulanan	Biaya	Bulanan	Biaya
30	xxx	30	xxx	20	xxx	20	xxx
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
1	Rp30,000	0.5	Rp15,000	2	Rp60,000	1	Rp30,000
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0	0.5	Rp3,000	1	Rp6,000
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0	0.5	Rp50,000		Rp0
2	Rp50,000	2	Rp50,000	4	Rp100,000	3	Rp75,000
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
15	Rp15,000	15	Rp15,000	30	Rp30,000	30	Rp30,000
5	Rp10,000		Rp0	10	Rp20,000		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
4	Rp50,000	3	Rp37,500	4	Rp50,000	4	Rp50,000
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
4	Rp48,000	3	Rp36,000	4	Rp48,000	4	Rp48,000
	Rp0		Rp0	0.5	Rp6,000	0.5	Rp6,000
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	Rp120,000		Rp120,000		Rp200,000		Rp250,000
2	Rp10,000	2	Rp10,000	4	Rp20,000	4	Rp20,000
20	Rp20,000	30	Rp30,000	40	Rp40,000	40	Rp40,000
10	Rp20,000	5	Rp10,000	5	Rp10,000	5	Rp10,000
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0

	Rp0	10	Rp15,000	30	Rp45,000	30	Rp45,000
2	Rp10,000	2	Rp10,000	2	Rp10,000	2	Rp10,000
	Rp0		Rp0		Rp0		Rp0
	<b>Rp383,000</b>		<b>Rp348,500</b>		<b>Rp692,000</b>		<b>Rp620,000</b>

28		29		30	
Jumlah Konsumsi		Jumlah Konsumsi		Jumlah Konsumsi	
Bulanan	Biaya	Bulanan	Biaya	Bulanan	Biaya
30	Xxx	30	xxx	30	xxx
	Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0
1	Rp30,000	1	Rp30,000	0.5	Rp15,000
	Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0
4	Rp100,000	1	Rp25,000	3	Rp75,000
	Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0
30	Rp30,000	5	Rp5,000	15	Rp15,000
7	Rp14,000	1	Rp2,000	10	Rp20,000
	Rp0		Rp0		Rp0
4	Rp50,000	2	Rp25,000	2	Rp25,000
	Rp0		Rp0		Rp0
4	Rp48,000	2	Rp24,000	2	Rp24,000
	Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0		Rp0		Rp0
	Rp200,000		Rp150,000		Rp150,000
2	Rp10,000	2	Rp10,000	6	Rp30,000
20	Rp20,000	10	Rp10,000	40	Rp40,000

	Rp0	3	Rp6,000	15	Rp30,000
	Rp0		Rp0		Rp0
	Rp0	5	Rp7,500		Rp0
3	Rp15,000	2	Rp10,000	2	Rp10,000
	Rp0		Rp0		Rp0
	<b>Rp517,000</b>		<b>Rp304,500</b>		<b>Rp434,000</b>



Ket : xxx ( Tidak membeli/hasil dari panen).

**Lampiran 3**  
**Data Karakteristik Sampel Petani Padi Sawah**

Usia

No	Pendidikan	Jumlah/Orang
1	SD	12
2	SMP	10
3	SMA	8
<b>Total</b>		<b>30</b>

Pendidikan

No	Jumlah	Umur
1	27-32	1
2	33-38	6
3	39-44	3
4	45-50	7
5	51-56	4
6	57-62	5
7	63-68	2
8	69+	2
<b>Total</b>		<b>30</b>

Pekerjaan

No	Pekerjaan		Jumlah
	Utama	Sampingan	
1	Petani	Buruh	14
2	Petani	Berdagang	2
3	Petani	Coklat	1
4	Petani	Instalansi	1
5	Petani	Pengrajin	2
6	Petani	Penjahit	1
7	Petani	Ternak	3
8	Petani	Tidak Ada	5
9	Kadus	Petani	1
<b>Total</b>			<b>30</b>

### Jumlah Anggota Keluarga

No	Nama	Jumlah Anggota Keluarga
1	Sunardi	4
2	Legiman	2
3	Ngatino	3
4	Mustariono	3
5	Eko Purnawan	2
6	Legino	3
7	Idris	2
8	Hariono	4
9	Suyono	3
10	Supardi	2
11	Joko Triyono	2
12	Suwoyo	3
13	Boimen	3
14	Jaikun	4
15	Bero	3
16	Maisal Rahman	3
17	Sudibio	5
18	Kasno	3
19	Sudio	3
20	Abdul Rahman	2
21	Sudiarto	4
22	Sugiman	2
23	Masriadi	3
24	Rowandi	3
25	Tugino	2
26	Tugiono	5
27	Nasib Harianto	4
28	Mislan	3
29	Romdi	3
30	Ponimen	2
Total		90

**Lampiran 4**  
**Kepemilikan Lahan**

No	Nama	Luas Lahan		Jumlah (Ha)
		Milik Sendiri (Ha)	Menyewa (Ha)	
1	Sunardi	0,6		0,6
2	Legiman	0,4		0,4
3	Ngatino	0,8		0,8
4	Mustariono	0,3		0,3
5	Eko Purnawan	0,2	0,1	0,3
6	Legino	0,5		0,5
7	Idris	0,7		0,7
8	Hariono	2,7		2,7
9	Suyono	0,4		0,4
10	Supardi	0,5		0,5
11	Joko Triyono	0,4	0,24	0,64
12	Suwoyo	0,6	0,2	0,8
13	Boimen	0,4		0,4
14	Jaikun	0,4		0,4
15	Bero	0,8		0,8
16	Maisal Rahman	0,12	0,1	0,22
17	Sudibio	0,7		0,7
18	Kasno	0,5	0,1	0,6
19	Sudio	0,4		0,4
20	Abdul Rahman	0,4	0,2	0,6
21	Sudiarto	0,24		0,24
22	Sugiman	1		1
23	Masriadi	0,52		0,52
24	Rowandi	0,2		0,2
25	Tugino	0,8		0,8
26	Tugiono	0,72		0,72
27	Nasib Harianto	0,28		0,28
28	Mislan	0,72		0,72
29	Romdi	0,24		0,24
30	Ponimen	0,2		0,2

**Lampiran 5**  
**Data Pendapatan Petani Padi Sawah**

No	Nama	Penerimaan Hasil Panen/musim	Pembagian Hasil Panen/bulan (4)	Total Penerimaan Hasil Panen/Bulan
1	Sunardi	Rp14.805.000	4	Rp3.701.250
2	Legiman	Rp11.280.000	4	Rp2.820.000
3	Ngatino	Rp22.560.000	4	Rp5.640.000
4	Mustariono	Rp8.460.000	4	Rp2.115.000
5	Eko Purnawan	Rp8.460.000	4	Rp2.115.000
6	Legino	Rp14.100.000	4	Rp3.525.000
7	Idris	Rp20.973.750	4	Rp5.243.438
8	Hariono	Rp26.790.000	4	Rp6.697.500
9	Suyono	Rp11.985.000	4	Rp2.996.250
10	Supardi	Rp14.100.000	4	Rp3.525.000
11	Joko Triyono	Rp18.048.000	4	Rp4.512.000
12	Suwoyo	Rp19.740.000	4	Rp4.935.000
13	Boimen	Rp11.280.000	4	Rp2.820.000
14	Jaikun	Rp11.280.000	4	Rp2.820.000
15	Bero	Rp22.560.000	4	Rp5.640.000
16	Maisal Rahman	Rp3.877.500	4	Rp969.375
17	Sudibio	Rp22.207.500	4	Rp5.551.875
18	Kasno	Rp16.920.000	4	Rp4.230.000
19	Sudio	Rp12.690.000	4	Rp3.172.500
20	Abdul Rahman	Rp16.920.000	4	Rp4.230.000
21	Sudiarto	Rp7.614.000	4	Rp1.903.500
22	Sugiman	Rp25.380.000	4	Rp6.345.000
23	Masriadi	Rp16.497.000	4	Rp4.124.250
24	Rowandi	Rp6.345.000	4	Rp1.586.250
25	Tugino	Rp25.380.000	4	Rp6.345.000
26	Tugiono	Rp24.111.000	4	Rp6.027.750
27	Nasib Harianto	Rp8.883.000	4	Rp2.220.750
28	Mislan	Rp22.842.000	4	Rp5.710.500
29	Romdi	Rp7.614.000	4	Rp1.903.500
30	Ponimen	Rp6.345.000	4	Rp1.586.250





**Lampiran 6**  
**Data Pengeluaran Bukan Makanan**

No	1		2		3		4		5	
	Macam Pengeluaran	Perbulan (Rp)	Macam Pengeluaran	Perbulan (Rp)	Macam Pengeluaran	Perbulan (Rp)	Macam Pengeluaran	Perbulan (Rp)	Macam Pengeluaran	Perbulan (Rp)
1	listrik atau bahan bakar	Rp150.000	listrik atau bahan bakar	Rp165.000	listrik atau bahan bakar	Rp150.000	listrik atau bahan bakar	Rp120.000	listrik atau bahan bakar	Rp200.000
2	Rokok	Rp0	Rokok	Rp0	Rokok	Rp300.000	Rokok	Rp120.000	Rokok	Rp0
3	Pendidikan	Rp0	Pendidikan	Rp0	Pendidikan	Rp0	Pendidikan	Rp0	Pendidikan	Rp0
4	Kegiatan Sosial	Rp50.000	Kegiatan Sosial	Rp50.000	Kegiatan Sosial	Rp50.000	Kegiatan Sosial	Rp30.000	Kegiatan Sosial	Rp50.000
5	Komunikasi	Rp100.000	Komunikasi	Rp53.000	Komunikasi	Rp73.000	Komunikasi	Rp51.000	Komunikasi	Rp53.000
6	Pakaian	Rp0	Pakaian	Rp0	Pakaian	Rp0	Pakaian	Rp0	Pakaian	Rp0
7	Keperluan Sehari-hari	Rp140.000	Keperluan Sehari-hari	Rp300.000	Keperluan Sehari-hari	Rp200.000	Keperluan Sehari-hari	Rp300.000	Keperluan Sehari-hari	Rp700.000
8	Pajak	Rp0	Pajak	Rp0	Pajak	Rp0	Pajak	Rp0	Pajak	Rp0
9	Kesehatan	Rp100.000	Kesehatan	Rp50.000	Kesehatan	Rp50.000	Kesehatan	Rp50.000	Kesehatan	Rp50.000
10	Saprodi Pertanian	Rp200.000	Saprodi Pertanian	Rp200.000	Saprodi Pertanian	Rp200.000	Saprodi Pertanian	Rp200.000	Saprodi Pertanian	Rp200.000
11	Modal Usaha	Rp0	Modal Usaha	Rp100.000	Modal Usaha	Rp0	Modal Usaha	Rp0	Modal Usaha	Rp1.000.000
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp740.000</b>		<b>Rp918.000</b>		<b>Rp1.023.000</b>		<b>Rp871.000</b>		<b>Rp2.253.000</b>

6		7		8		9		10	
Macam Pengeluaran	Perbulan (Rp)	Macam Pengeluaran	Perbulan (Rp)	Macam Pengeluaran	Perbulan (Rp)	Macam Pengeluaran	Perbulan (Rp)	Macam Pengeluaran	Perbulan (Rp)
listrik atau bahan bakar	Rp150,000	listrik atau bahan bakar	Rp180,000	listrik atau bahan bakar	Rp500,000	listrik atau bahan bakar	Rp180,000	listrik atau bahan bakar	Rp150,000
Rokok	Rp600,000	Rokok	Rp350,000	Rokok	Rp600,000	Rokok	Rp0	Rokok	Rp0
Pendidikan	Rp0	Pendidikan	Rp0	Pendidikan	Rp0	Pendidikan	Rp0	Pendidikan	Rp0
Kegiatan Sosial	Rp35,000	Kegiatan Sosial	Rp30,000	Kegiatan Sosial	Rp50,000	Kegiatan Sosial	Rp50,000	Kegiatan Sosial	Rp35,000
Komunikasi	Rp100,000	Komunikasi	Rp52,000	Komunikasi	Rp100,000	Komunikasi	Rp32,000	Komunikasi	Rp150,000
Pakaian	Rp0	Pakaian	Rp0	Pakaian	Rp300,000	Pakaian	Rp0	Pakaian	Rp0
Keperluan Sehari-hari	Rp50,000	Keperluan Sehari-hari	Rp170,000	Keperluan Sehari-hari	Rp400,000	Keperluan Sehari-hari	Rp150,000	Keperluan Sehari-hari	Rp300,000
Pajak	Rp0	Pajak	Rp0	Pajak	Rp0	Pajak	Rp0	Pajak	Rp0
Kesehatan	Rp50,000	Kesehatan	Rp50,000	Kesehatan	Rp1,000,000	Kesehatan	Rp50,000	Kesehatan	Rp50,000
Saprodi Pertanian	Rp200,000	Saprodi Pertanian	Rp200,000	Saprodi Pertanian	Rp200,000	Saprodi Pertanian	Rp200,000	Saprodi Pertanian	Rp200,000
Modal Usaha	Rp1,200,000	Modal Usaha	Rp0	Modal Usaha	Rp4,000,000	Modal Usaha	Rp0	Modal Usaha	Rp300,000
	<b>Rp2,385,000</b>		<b>Rp1,032,000</b>		<b>Rp7,150,000</b>		<b>Rp662,000</b>		<b>Rp1,185,000</b>

11		12		13		14		15	
Macam Pengeluaran	Perbulan (Rp)	Macam Pengeluaran	Perbulan (Rp)	Macam Pengeluaran	Perbulan (Rp)	Macam Pengeluaran	Perbulan (Rp)	Macam Pengeluaran	Perbulan (Rp)
listrik atau bahan bakar	Rp160,000	listrik atau bahan bakar	Rp150,000	listrik atau bahan bakar	Rp175,000	listrik atau bahan bakar	Rp160,000	listrik atau bahan bakar	Rp150,000
Rokok	Rp0	Rokok	Rp500,000	Rokok	Rp300,000	Rokok	Rp600,000	Rokok	Rp300,000
Pendidikan	Rp0	Pendidikan	Rp0	Pendidikan	Rp0	Pendidikan	Rp0	Pendidikan	Rp0
Kegiatan Sosial	Rp35,000	Kegiatan Sosial	Rp20,000	Kegiatan Sosial	Rp25,000	Kegiatan Sosial	Rp30,000	Kegiatan Sosial	Rp35,000
Komunikasi	Rp53,000	Komunikasi	Rp32,000	Komunikasi	Rp32,000	Komunikasi	Rp51,000	Komunikasi	Rp51,000
Pakaian	Rp0	Pakaian	Rp0	Pakaian	Rp0	Pakaian	Rp0	Pakaian	Rp0
Keperluan Sehari-hari	Rp300,000	Keperluan Sehari-hari	Rp300,000	Keperluan Sehari-hari	Rp300,000	Keperluan Sehari-hari	Rp450,000	Keperluan Sehari-hari	Rp250,000
Pajak	Rp0	Pajak	Rp0	Pajak	Rp0	Pajak	Rp0	Pajak	Rp0
Kesehatan	Rp50,000	Kesehatan	Rp50,000	Kesehatan	Rp50,000	Kesehatan	Rp50,000	Kesehatan	Rp50,000
Saprodi Pertanian	Rp200,000	Saprodi Pertanian	Rp200,000	Saprodi Pertanian	Rp200,000	Saprodi Pertanian	Rp200,000	Saprodi Pertanian	Rp200,000
Modal Usaha	Rp0	Modal Usaha	Rp0	Modal Usaha	Rp0	Modal Usaha	Rp0	Modal Usaha	Rp0
	<b>Rp798,000</b>		<b>Rp1,252,000</b>		<b>Rp1,082,000</b>		<b>Rp1,541,000</b>		<b>Rp1,036,000</b>

16		17		18		19		20	
Macam Pengeluaran	Perbulan (Rp)	Macam Pengeluaran	Perbulan (Rp)	Macam Pengeluaran	Perbulan (Rp)	Macam Pengeluaran	Perbulan (Rp)	Macam Pengeluaran	Perbulan (Rp)
listrik atau bahan bakar	Rp150,000	listrik atau bahan bakar	Rp250,000	listrik atau bahan bakar	Rp160,000	listrik atau bahan bakar	Rp150,000	listrik atau bahan bakar	Rp170,000
Rokok	Rp0	Rokok	Rp130,000	Rokok	Rp0	Rokok	Rp0	Rokok	Rp300,000
Pendidikan	Rp0	Pendidikan	Rp0	Pendidikan	Rp0	Pendidikan	Rp0	Pendidikan	Rp0
Kegiatan Sosial	Rp20,000	Kegiatan Sosial	Rp25,000	Kegiatan Sosial	Rp30,000	Kegiatan Sosial	Rp25,000	Kegiatan Sosial	Rp30,000
Komunikasi	Rp32,000	Komunikasi	Rp51,000	Komunikasi	Rp51,000	Komunikasi	Rp53,000	Komunikasi	Rp22,000
Pakaian	Rp0	Pakaian	Rp0	Pakaian	Rp0	Pakaian	Rp0	Pakaian	Rp0
Keperluan Sehari-hari	Rp250,000	Keperluan Sehari-hari	Rp300,000	Keperluan Sehari-hari	Rp450,000	Keperluan Sehari-hari	Rp300,000	Keperluan Sehari-hari	Rp300,000
Pajak	Rp0	Pajak	Rp0	Pajak	Rp0	Pajak	Rp0	Pajak	Rp0
Kesehatan	Rp50,000	Kesehatan	Rp50,000	Kesehatan	Rp50,000	Kesehatan	Rp50,000	Kesehatan	Rp50,000
Saprodi Pertanian	Rp200,000	Saprodi Pertanian	Rp200,000	Saprodi Pertanian	Rp200,000	Saprodi Pertanian	Rp200,000	Saprodi Pertanian	Rp200,000
Modal Usaha	Rp150,000	Modal Usaha	Rp100,000	Modal Usaha	Rp0	Modal Usaha	Rp0	Modal Usaha	Rp0
	<b>Rp852,000</b>		<b>Rp1,106,000</b>		<b>Rp941,000</b>		<b>Rp778,000</b>		<b>Rp1,072,000</b>

21		22		23		24		25	
Macam Pengeluaran	Perbulan (Rp)	Macam Pengeluaran	Perbulan (Rp)	Macam Pengeluaran	Perbulan (Rp)	Macam Pengeluaran	Perbulan (Rp)	Macam Pengeluaran	Perbulan (Rp)
listrik atau bahan bakar	Rp150,000	listrik atau bahan bakar	Rp200,000	listrik atau bahan bakar	Rp125,000	listrik atau bahan bakar	Rp130,000	listrik atau bahan bakar	Rp200,000
Rokok	Rp0	Rokok	Rp600,000	Rokok	Rp172,500	Rokok	Rp180,000	Rokok	Rp400,000
Pendidikan	Rp0	Pendidikan	Rp0	Pendidikan	Rp0	Pendidikan	Rp0	Pendidikan	Rp0
Kegiatan Sosial	Rp20,000	Kegiatan Sosial	Rp50,000	Kegiatan Sosial	Rp30,000	Kegiatan Sosial	Rp20,000	Kegiatan Sosial	Rp50,000
Komunikasi	Rp53,000	Komunikasi	Rp100,000	Komunikasi	Rp32,000	Komunikasi	Rp56,000	Komunikasi	Rp53,000
Pakaian	Rp0	Pakaian	Rp0	Pakaian	Rp0	Pakaian	Rp0	Pakaian	Rp0
Keperluan Sehari-hari	Rp300,000	Keperluan Sehari-hari	Rp450,000	Keperluan Sehari-hari	Rp300,000	Keperluan Sehari-hari	Rp300,000	Keperluan Sehari-hari	Rp400,000
Pajak	Rp0	Pajak	Rp0	Pajak	Rp0	Pajak	Rp0	Pajak	Rp0
Kesehatan	Rp50,000	Kesehatan	Rp50,000	Kesehatan	Rp50,000	Kesehatan	Rp50,000	Kesehatan	Rp50,000
Saprodi Pertanian	Rp200,000	Saprodi Pertanian	Rp200,000	Saprodi Pertanian	Rp200,000	Saprodi Pertanian	Rp200,000	Saprodi Pertanian	Rp200,000
Modal Usaha	Rp0	Modal Usaha	0	Modal Usaha	Rp0	Modal Usaha	Rp0	Modal Usaha	Rp0
	<b>Rp773,000</b>		<b>Rp1,650,000</b>		<b>Rp909,500</b>		<b>Rp936,000</b>		<b>Rp1,353,000</b>

26		27		28		29		30	
Macam Pengeluaran	Perbulan (Rp)	Macam Pengeluaran	Perbulan (Rp)	Macam Pengeluaran	Perbulan (Rp)	Macam Pengeluaran	Perbulan (Rp)	Macam Pengeluaran	Perbulan (Rp)
listrik atau bahan bakar	Rp150,000	listrik atau bahan bakar	Rp120,000	listrik atau bahan bakar	Rp350,000	listrik atau bahan bakar	Rp180,000	listrik atau bahan bakar	Rp200,000
Rokok	Rp0	Rokok	Rp400,000	Rokok	Rp50,000	Rokok	Rp450,000	Rokok	Rp120,000
Pendidikan	Rp0	Pendidikan	Rp0	Pendidikan	Rp0	Pendidikan	Rp0	Pendidikan	Rp0
Kegiatan Sosial	Rp35,000	Kegiatan Sosial	Rp35,000	Kegiatan Sosial	Rp50,000	Kegiatan Sosial	Rp35,000	Kegiatan Sosial	Rp30,000
Komunikasi	Rp52,000	Komunikasi	Rp32,000	Komunikasi	Rp100,000	Komunikasi	Rp53,000	Komunikasi	Rp56,000
Pakaian	Rp0	Pakaian	Rp0	Pakaian	Rp0	Pakaian	Rp0	Pakaian	Rp0
Keperluan Sehari-hari	Rp200,000	Keperluan Sehari-hari	Rp300,000	Keperluan Sehari-hari	Rp600,000	Keperluan Sehari-hari	Rp160,000	Keperluan Sehari-hari	Rp450,000
Pajak	Rp0	Pajak	Rp0	Pajak	Rp0	Pajak	Rp0	Pajak	Rp0
Kesehatan	Rp50,000	Kesehatan	Rp50,000	Kesehatan	Rp50,000	Kesehatan	Rp50,000	Kesehatan	Rp50,000
Saprodi Pertanian	Rp200,000	Saprodi Pertanian	Rp200,000	Saprodi Pertanian	Rp200,000	Saprodi Pertanian	Rp200,000	Saprodi Pertanian	Rp200,000
Modal Usaha	Rp0	Modal Usaha	Rp0	Modal Usaha	Rp200,000	Modal Usaha	Rp200,000	Modal Usaha	Rp0
	<b>Rp687,000</b>		<b>Rp1,137,000</b>		<b>Rp1,600,000</b>		<b>Rp1,328,000</b>		<b>Rp1,106,000</b>

**Lampiran 7**  
**Pengolahan Data SPSS**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.717 <sup>a</sup>	.514	.258	.28199	.514	2.010	10	19	.091	1.779

- a. Predictors: (Constant), Jumlah anggota keluarga (Orang), Harga minyak goreng (Kg), Harga mie instan (Bungkus), Harga ayam (Kg), Harga tahu (Bungkus), Harga tempe (Papan), Harga telur (Butir), Harga gula pasir (Kg), Pendapatan usaha tani padi (Per musim/bulan), Pendapatan non usaha tani padi (Bulan)
- b. Dependent Variable: Indeks Pangasa Pengeluaran Pangan

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.129	20.115		1.995	.061
	Harga minyak goreng (Kg)	-1.846	1.423	-.240	-1.297	.210
	Harga telur (Butir)	.043	.050	.170	.869	.396
	Harga tempe (Papan)	.088	.052	.368	1.694	.107
	Harga ayam (Kg)	-1.519	1.022	-.265	-1.487	.154
	Harga tahu (Bungkus)	.002	.028	.016	.089	.930
	Harga gula pasir (Kg)	.104	1.594	.014	.065	.949
	Harga mie instan (Bungkus)	-.013	.024	-.126	-.551	.588
	Pendapatan usaha tani padi (Per musim/bulan)	-.450	.132	-.689	-3.410	.003
	Pendapatan non usaha tani padi (Bulan)	-.254	.217	-.263	-1.173	.255
	Jumlah anggota keluarga (Orang)	.085	.199	.074	.427	.674

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.598	10	.160	2.010	.091 <sup>a</sup>
	Residual	1.511	19	.080		
	Total	3.109	29			

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.598	10	.160	2.010	.091 <sup>a</sup>
	Residual	1.511	19	.080		
	Total	3.109	29			

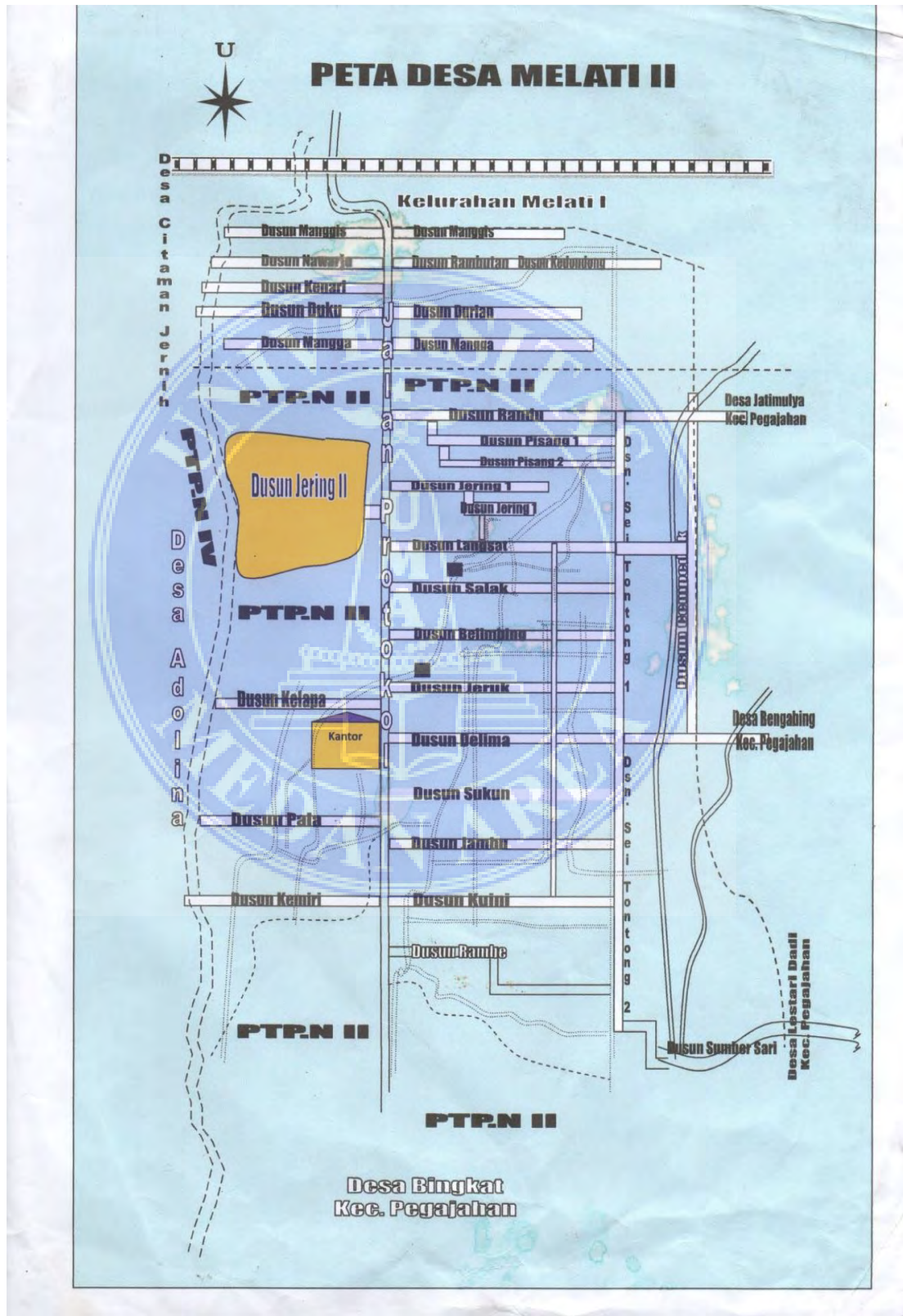
a. Predictors: (Constant), Jumlah anggota keluarga (Orang), Harga minyak goreng (Kg), Harga mie instan (Bungkus), Harga ayam (Kg), Harga tahu (Bungkus), Harga tempe (Papan), Harga telur (Butir), Harga gula pasir (Kg), Pendapatan usaha tani padi (Per musim/bulan), Pendapatan non usaha tani padi (Bulan)

b. Dependent Variable: Indeks Pangasa Pengeluaran Pangan





Lampiran 8  
Denah Lokasi Penelitian



## Lampiran 9

### Dokumentasi Penelitian



Gambar 1 dan 2.  
Kantor Kepala Desa Melati II.



Gambar 3 dan 4.  
Petani Menanam Semangka Ketika Tidak Dalam Musim Penanaman Padi.



Gambar 5 dan 6.  
Alat Mesin Panen (traktor) yang disumbangkan oleh Pemerintah.



Gambar 7 dan 8.  
Menerangkan kepada petani bagaimana cara pengisian quisioner (wawancara)



Gambar 9 dan 10.  
Makan bersama para petani



Gambar 11 dan 12.  
Foto bersama petani.

